

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Konsep Matematika

a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Menurut Sardiman, pemahaman (*Understanding*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.¹

Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu pengetahuan, sedangkan suatu konsep menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.²

Menurut Herman, pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan. Sementara itu, suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Stimuli adalah objek-objek atau orang-orang.³

¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 162.

³ Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematik.*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hlm

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan dari suatu objek-objek yang memiliki ciri-ciri umum.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Adapun indikator pemahaman konsep matematika yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada indikator yang dinyatakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan tentang indikator-indikator pemahaman konsep, yaitu:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep.
- 2) Mengklarifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.⁴

⁴ Depertemen Pendidikan Nasional, *Model Penilaian Kelas*, (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun skor pemahaman konsep dapat dilihat pada Tabel II.1:⁵

TABEL II.1
KRITERIA PEMBERIAN SKOR PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA

SKOR	Pemahaman Soal	Penyelesaian Soal	Menjawab Soal
0	Tidak ada usaha memahami soal	Tidak ada usaha	Tanpa jawab atau jawaban salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian tidak tepat
1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab pelabelan salah
2	Salah interpretasi pada sebagian besar soal	Sebagian prosedur benar tetapi masih terdapat kesalahan	Penyelesaian benar
3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal	Prosedur substansi benar, tetapi masih terdapat kesalahan	
4	Interpretasi soal benar seluruhnya	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan aritmatika	
	Skor Maksimal = 4	Skor Maksimal = 4	Skor Maksimal = 2

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan indikator pemahaman konsep siswa dengan pemberian skor pemahaman konsep matematika sangat erat, terutama dalam mewujudkan suatu tujuan yaitu dalam menganalisis hasil pengukuran dari instrumen.

⁵ Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), hlm. 40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu di akhir tugas.⁶

b. Model Pembelajaran *Make a Match*

Menurut Miftahul Huda pembelajaran *make a match* mengajak siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.⁷

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternative yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 73-74.

⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 135

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Miftahul Huda, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi dirumah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 6) Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 252

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 8) Demikian seterusnya.
- 9) Kesimpulan/penutup.

Menurut Cici Kirana, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Membagi siswa menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok pemegang kartu soal dan pemegang kartu jawaban.
- 2) Membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKS) pada masing-masing kelompok dan siswa dalam kelompok diminta mengerjakan kegiatan pada LKS.
- 3) Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- 4) Kelompok melengkapi, merevisi, dan mengkonstruksi hasil diskusi pada LKS.
- 5) Masing-masing kelompok dibagikan soal untuk kelompok pemegang kartu soal dan dibagikan jawaban untuk kelompok pemegang kartu jawaban. Siswa mendiskusikan mengenai soal atau jawaban yang mereka dapatkan.
- 6) Setelah waktu berdiskusi habis, masing-masing kelompok mencocokkan soal atau jawaban dengan kelompok lain.
- 7) Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan dan mencari solusi dari soal dan jawaban yang telah mereka cocokkan.

⁹ Cici Zulfa Kirana, dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, (Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung), Vol.1 No. 3, 2013

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah waktu diskusi habis siswa mengumpulkan hasil diskusi pada lembar pencocokan kartu.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miftahul Huda dan Cici Kirana, maka peneliti menyimpulkan langkah-langkah yang diterapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B sebagai kelompok diskusi. Diakhir pembelajaran kelompok A sebagai pembawa kartu pertanyaan dan kelompok B sebagai pembawa kartu jawaban.
- 2) Guru memberikan penjelasan materi secara singkat kepada siswa.
- 3) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang materi yang sedang dipelajari.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan acuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari.
- 5) Guru memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban pada kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- 6) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk memikirkan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang didapatnya.
- 7) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari kartu yang cocok sesuai dengan kartu yang didapatkannya sesuai dengan batas waktu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Guru membantu aktivitas siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan pertanyaan arahan sehingga siswa sendiri yang berhasil memecahkan masalah tersebut.
- 9) Guru memberikan poin tambahan untuk kelompok yang berhasil menyusun kartu pasangan pertama kali.
- 10) Guru meminta salah satu pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi dipapan tulis.

Adapun kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe *Make a Match* menurut Miftahul Huda, adalah:¹⁰

- 1) Kelebihan model pembelajaran tipe *Make a Match* antara lain:
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
 - b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
 - c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
 - e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.
- 2) Kelemahan model *Make a Match* antara lain:
 - a. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.

¹⁰ Miftahul Huda, *Op.Cit.*, hlm. 253

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bias malu.
- e. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Berdasarkan uraian diatas model pembelajaran *Make a Match* dapat membuat suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan dan dapat melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas. Namun, agar model pembelajaran berjalan dengan baik maka sebaiknya guru harus mempersiapkan materi dan model pembelajaran dengan matang serta guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar model pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik.

3. Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, motivasi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energy

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹²

Fungsi motivasi menurut Sadirman adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹³

Indikator yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Hamzah

B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 73

¹² *Ibid*, hlm. 75

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁴

Adapun skor angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel

II.2:

TABEL II.2
KRITERIA PEMBERIAN SKOR ANGKET MOTIVASI BELAJAR

JAWABAN	POSITIF	NEGATIF
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Kriteria pengelompokan motivasi belajar bisa dilihat pada Tabel

II.3:

TABEL II.3
KRITERIA PENGELOMPOKAN MOTIVASI BELAJAR

Interval	Interpretasi
$x > \bar{x} + 0,5 SD$	Tinggi
$x - 0,5 SD \leq x \leq \bar{x} + 0,5 SD$	Sedang
$x < \bar{x} - 0,5 SD$	Rendah

Dalam penelitian ini, peneliti membuat butir pernyataan angket dengan cara mengembangkan butir pernyataan angket motivasi yang telah dibuat oleh Dwi Yunikasari dari skripsi yang berjudul Peningkatan

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.182



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

4. Hubungan antara Model Pembelajaran *Make a Match* dengan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dan Motivasi Belajar Siswa.

Model pembelajaran *Make a Match* akan baik apabila diterapkan dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengertian model pembelajaran *make a match*, menurut Miftahul Huda pembelajaran *make a match* mengajak siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.¹⁵ Oleh karena itu, model ini sangat cocok digunakan terhadap pemahaman konsep matematis siswa dan model pembelajaran *make a match* itu sendiri adalah suatu model pembelajaran yang dibuat seperti permainan, jadi akan membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Sehingga pembelajaran matematika yang biasanya tegang dan membosankan akan menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Ali Hamzah, strategi pembelajaran digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Agar strategi pembelajaran yang dipakai efektif maka guru berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa artinya siswa diberikan dorongan agar motivasinya tinggi. Dengan demikian, apabila motivasi meningkat maka

¹⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 135

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada akhirnya secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka model pembelajaran *Make a Match* ini cocok digunakan terhadap pemahaman konsep matematis siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada siswa maka kita bisa meninjaunya dari motivasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Penelitian dalam Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung yang dilakukan oleh Cici Zulfa Kirana, Arnelis Djalil, Rini Asnawati dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman konsep matematis siswa.¹⁷
2. Penelitian dalam Jurnal Pendidikan Matematika yang dilakukan oleh Fenny kurnia Putri, Minora Longgom. Nst, Rina Febriana dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya tahun Pelajaran 2013-2014. Hasil

¹⁶Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 149.

¹⁷Cici Zulfa Kirana, dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, (Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung), Vol.1 No. 3, 2013

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematis siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Sitiung.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maisari, Gimin Suyadi, Rini Asnawati dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Make a Match* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. Hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif metode *make a match* lebih baik dibandingkan yang menerapkan pembelajaran konvensional.¹⁹

Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang relevan adalah variabel moderatnya, penulis ingin menelaah adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman konsep siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap pemahaman konsep ditinjau dari motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu.

¹⁸ Fenny Kurnia Putri, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make a Match Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya tahun Pelajaran 2013-2014*, (Jurnal Pendidikan Matematika), Vol. 1, No.1, 2014

¹⁹ Dwi Maisari, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Pemahaman Konsep Matematis*. (Jurnal Pendidikan Matematika), Vol. 2, No. 1, 2011

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Konsep Operasional

Adapun konsep yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan pada pembelajaran matematika siswa SMP dan pemahaman konsep matematis tingkat tinggi siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa.

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan sala, berdoa bersama-sama dengan siswa.
- 2) Guru mengabsen siswa.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru memberikan apersepsi.
- 5) Guru menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 6) Guru menjelaskan proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match*.
- 7) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok yang berlaku sebagai kelompok diskusi dan pembawa kartu pertanyaan dan kelompok pembawa kartu jawaban.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Guru memberikan penjelasan materi secara singkat kepada siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang materi yang sedang dipelajari.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan acuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari.

Elaborasi

- 1) Guru memberikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban pada kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- 2) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk memikirkan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang didapatnya.
- 3) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari kartu yang cocok sesuai dengan kartu yang didapatkannya sesuai dengan batas waktu.
- 4) Guru membantu aktivitas siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan pertanyaan arahan sehingga siswa sendiri yang berhasil memecahkan masalah tersebut.
- 5) Guru memberikan poin tambahan untuk kelompok yang berhasil menyusun kartu pasangan pertama kali.
- 6) Guru meminta salah satu pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi dipapan tulis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konfirmasi

- 1) Guru meminta siswa mengamati dan menanggapi jika ada jawaban yang salah.
 - 2) Guru membantu merumuskan jawaban dan konsep-konsep yang benar.
 - 3) Guru menanyakan apakah ada materi yang belum dipahami.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
 - 2) Guru menginformasikan agar siswa mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya di rumah.
 - 3) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).
 - 4) Guru dan siswa menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan pemahaman konsep matematika adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan dari suatu objek-objek yang memiliki ciri-ciri umum.

3. Motivasi Belajar Siswa

Strategi pembelajaran digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Agar strategi pembelajaran yang dipakai efektif maka guru berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa artinya siswa diberikan dorongan agar motivasinya tinggi. Oleh karena



itu, apabila motivasi meningkat maka pada akhirnya secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar.²⁰

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

2. H_a : Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

3. H_a : Motivasi belajar berkontribusi terhadap pemahaman konsep matematis.

²⁰Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 149.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H_0 : Motivasi belajar tidak berkontribusi terhadap pemahaman konsep matematis.

4. H_a : Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar.

H_0 : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari motivasi belajar.